

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Suatu proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa, semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa dari sebuah kehidupan. pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial secara bertahap (Azizah, 2011). Semakin tua rentang kehidupan seseorang maka akan ditandai dengan perubahan secara fisik maupun psikologis yang disebabkan karna adanya proses peralihan dari masa dewasa ke masa lansia, dimana perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya penurunan fungsi fisik, sosial, psikologis, dan akan mengalami penurunan kualitas hidup lansia secara bertahap.

Saat seseorang memasuki masa usia lanjut, akan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental, maupun sosial. Ketika usia lanjut, lansia akan berusaha untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupannya. Ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan yang menyertai proses perkembangan dalam memasuki usia lanjut akan menempatkan individu didalam posisi yang tidak nyaman dan pada akhirnya akan menjadi sumber stress (Indriana, 2012). Memasuki usia tua, para lansia pada umumnya akan mengalami perubahan psikologis berupa penurunan fungsi kognitif misalnya mudah lupa, sulit untuk mengerti dan menyebabkan lansia menjadi lamban sehingga mempengaruhi psikomotorik yang berhubungan dengan gerakan, tindakan dan koordinasi yang menyebabkan lansia menjadi lebih lamban.

Lansia yang berada di Panti Werdha dengan lansia yang bersama dengan keluarganya memiliki perbedaan yang dipengaruhi perasaan jauh dari keluarga dan rasa terbuang dari orang-orang yang disayangi, sehingga lansia yang ditempatkan di panti akan mengalami perubahan perilaku seperti gelisah, pendiam, mudah merasa

kesal dan tidak sabaran akan mengalami kecemasan (Rosita, 2012). Stressor pada lansia bisa disertai dengan gangguan fisik dan selanjutnya akan menurunkan kemampuan lansia untuk mengatasi masalah. Masalah yang dihadapi dapat berasal dari keadaan fisik yang lemah dan tidak berdaya, kehilangan status seperti yang sebelumnya mempunyai jabatan yang lebih tinggi, berada di lingkungan yang baru jauh dari anak atau keluarganya, kehilangan kegiatan atau pekerjaan yang sudah dijalankan selama bertahun-tahun, kehilangan pasangan hidupnya, dan penyakit yang diderita akan memunculkan kecemasan pada lansia yang disebabkan karena perubahan yang terjadi.

Kecemasan biasanya disertai dengan respon perilaku yang sering terjadi yaitu : gelisah, ketegangan fisik, tremor, gugup, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mendapat cedera, menghindari dari masalah dan menarik diri. Kecemasan merupakan gangguan perasaan takut dan tidak menyenangkan yang dipicu oleh ketidakmampuan lansia dalam menghadapi hubungan interpersonal terhadap orang lain maupun lingkungannya. Faktor-faktor kecemasan yang dialami oleh lansia yang tinggal di panti wherda yaitu lansia merasa khawatir akan penyakitnya akan bertambah parah dan kunjung tidak sembuh, lansia yang selalu merasa sudah tidak diperdulikan lagi oleh keluarganya, ditinggalkan oleh keluarganya ke panti rehabilitasi khusus lanjut usia, serta lingkungan yang baru. Bila kecemasan ini tidak ditangani dan berlangsung secara terus-menerus akan menyebabkan kelelahan, depresi, dan kematian.

Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan adalah dengan meningkatkan kualitas hidup lansia serta meningkatkan harga diri dengan memberikan kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang dan hal positif bagi kesejahteraan lanjut usia. Penurunan fungsi fisik serta adanya gejala dan keluhan karena adanya penyakit kronis sering menyebabkan lansia yang tinggal di panti wherda membutuhkan bantuan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari, dukungan sosial yang baik akan meningkatkan kualitas hidup lansia. Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya (*World Health Organization Quality Of Live, WHOQOL*). Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungannya (Retno, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah dukungan sosial terhadap teman sebaya. Menurut penelitian Kusumawarda (2014) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap lansia yang mengalami hipertensi, dukungan teman sebaya sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia yang sudah tidak memiliki pasangan hidup, tidak lagi tinggal bersama dengan keluarganya, dan masih banyak anggota keluarga lainnya yang menempatkan lansia untuk tinggal di panti wherda dikarenakan kesibukan dari anggota keluarga yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat lansia di rumah, dan sebagian besar dikarenakan sudah tidak memiliki keluarga atau kerabat terdekat. Hal diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya sangat penting dalam menjalani kehidupan hari-hari. Seseorang yang memasuki masa lansia, maka dukungan sosial dari teman sebaya sangat penting untuk membantu lansia agar dapat beraktivitas. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima oleh individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan rasa saling memiliki, serta dapat membantu dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan hasil studi Pendahuluan dan survei yang dilakukan dengan wawancara pada hari kamis tanggal 8 Februari 2018 kepada beberapa lansia di Panti Sosial Tresna Wherda "Melania" Ciputat, Tangerang Selatan terdapat 50 orang lansia. Saat ditanyakan keberadaan teman 17 dari 50 lansia mengatakan mempunyai teman yang akrab untuk diajak bercerita dan selalu menolong apabila di minta bantuan dalam aktivitas sehari-hari seperti pada jam makan atau snack, ada beberapa lansia yang membantu untuk membagikan makanan kepada lansia, membantu dalam memenuhi kebutuhan dan kesehatan lansia yang memiliki keterbatasan fisik, membantu dalam mengambil obat-obatan. Sedangkan 33 dari 50 lansia mengatakan kurang bersemangat untuk melakukan aktivitas sehari-hari, terlihat murung dikarenakan memikirkan sanak keluarga yang tidak juga berkunjung bagi yang masih memiliki keluarga dan takut akan kematian bagi yang tidak memiliki keluarga, terkadang memilih untuk sendiri serta menghindari kontak fisik terhadap orang disekitarnya dan menangis secara tiba-tiba karena merasa rindu dengan keluarga yang jarang untuk menjenguk, sebagian lagi mengatakan bahwa sudah tidak

memiliki keluarga atau kerabat terdekat dan membutuhkan bantuan teman sebaya untuk membantu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Masalah keperawatan yang ditemukan adalah kecemasan yang disebabkan oleh penurunan fungsi fisik seperti hilangnya kemampuan pendengaran, kemampuan penglihatan, badan mulai membungkuk, kulit keriput, rambut yang sudah memutih, gigi yang sudah mulai berkurang, dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya penurunan fungsi fisik lansia yang berada dipanti akan dengan mudah terkena penyakit seperti flu, batuk, pilek, penyakit paru, diabetes, dan stroke, selain itu juga bisa disebabkan karena kehilangan pasangan hidup, anggota keluarga yang memutuskan untuk menitipkan lansia di panti jompo, keluarga yang jarang untuk berkunjung, kondisi lingkungan sekitar yang tidak sesuai dengan keinginan lansia, keterbatasan untuk melakukan aktivitas sosial yang dapat menyebabkan lansia tidak mampu serta menghindari diri dari interaksi, dan sebagian lagi mengatakan bahwa sudah tidak memiliki keluarga atau kerabat terdekat. Untuk itu lansia dengan penyakit tersebut membutuhkan perhatian serta perawatan khusus dari tenaga medis dan untuk mengatasi kecemasan diharapkan pihak panti, keluarga, ataupun teman yang berada di lingkungan bisa untuk meluangkan waktu bercerita, berbagi pengalaman mengenai masalah yang terjadi pada beberapa lansia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang mengalami kecemasan adalah dengan beberapa upaya promotif yaitu upaya untuk menggairahkan semangat hidup dan meningkatkan lansia agar tetap berguna baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya dengan beberapa kegiatan seperti bimbingan rohani, rekreasi, kegiatan lomba antar lansia yang bertujuan untuk mendekatkan antar lansia. Selain itu ada juga upaya preventif yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit yang disebabkan karena proses penuaan, upaya kuratif yang bertujuan bagi pengobatan lansia, dan yang terakhir upaya rehabilitasi yang bertujuan sebagai pemulihan dalam menyembuhkan atau mempertahankan kondisi fisik dan mental yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang telah dilatih.

Berdasarkan fenomena dan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan para lansia, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Sosial Teman

Sebayu Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami kecemasan di Panti Sosial Trisna Wherda, "Melania" Ciputat, Tangerang Selatan.

I.2 Rumusan Masalah

I.2.1 Identifikasi masalah

Prevalensi lansia pada tahun 2000 jumlah lansia di dunia sekitar 600 juta (11%), diperkirakan 1,2 milyar (22%) pada tahun 2025 dan menjadi 2 milyar pada tahun 2050 (WHO, 2012). Sedangkan di Negara berkembang pada tahun 2000 jumlah lansia mencapai 400 juta, tahun 2025 diperkirakan mencapai 800 juta dan tahun 2050 jumlah lansia diperkirakan mencapai 1.49 milyar (WHO, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lansia di dunia dari tahun ke tahun terus meningkat.

Di Indonesia jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun juga semakin meningkat. Pada tahun 1980 jumlah lansia di Indonesia terdapat 5,45% lansia (7.998.543 jiwa), kemudian tahun 1990 terdapat 6,29% lansia (11.277.557 jiwa), tahun 2000 terdapat 7,18% lansia (14.439.967 jiwa), tahun 2006 terdapat 8,90% (+19 juta jiwa), pada tahun 2007 terdapat 18,7 % juta (8,42%), tahun 2009 jumlah lansia mencapai 18,7 juta orang (8,5%), tahun 2010 terdapat 9,77 % (+23,9 juta jiwa), pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia, pada tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 sebesar (48,19 juta). *UN, Department of Economic and Social Affairs, Population Division (2017).*

Sedangkan Prevalensi kecemasan di Amerika pada usia 50-65 tahun lebih besar menderita kecemasan daripada usia lebih dari 65 tahun dengan data 12,7 % dan usia lebih dari 65 tahun dengan data 7,6 % (Brief, 2008). Prevalensi terbaru mengenai kecemasan lanjut usia mulai dari 3,2 % menjadi 14,2% dan lansia dengan usia di atas 65 tahun memenuhi kriteria gangguan kecemasan (Taylor, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan survey yang dilakukan dengan wawancara pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2018 kepada beberapa lansia di Panti Sosial Trisna Wherda "Melania" Ciputat, Tangerang Selatan terdapat 50 orang lansia. Saat ditanyakan keberadaan teman, 15 dari 50 lansia mengatakan mempunyai teman yang akrab untuk diajak bercerita dan selalu menolong apabila

dimintai bantuan dalam aktivitas sehari-hari seperti pada jam makan atau snack ada beberapa lansia yang membantu untuk membagikan makanan kepada lansia, membantu dalam memenuhi kebutuhan *hygiene* lansia yang memiliki keterbatasan fisik, membantu dalam mengambil obat-obatan. Sedangkan 27 dari 50 lansia mengalami kecemasan yang disebabkan karena kurangnya semangat untuk melakukan aktivitas sehari-hari, terlihat murung dikarenakan memikirkan sanak keluarga yang tidak juga berkunjung bagi yang masih memiliki keluarga dan takut akan kematian bagi yang tidak memiliki keluarga, terkadang memilih untuk sendiri serta menghindari kontak fisik terhadap orang disekitarnya dan menangis secara tiba-tiba karena merasa rindu dengan keluarga yang jarang untuk menjenguk, sebagian lagi mengatakan bahwa sudah tidak memiliki keluarga atau kerabat terdekat dan membutuhkan bantuan teman sebaya untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis adanya Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami kecemasan di Panti Sosial Trisna Wherda, "Melania" Ciputat, Tangerang Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis gambaran karakteristik lansia (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir) yang berada di Panti Sosial Trisna Wherda, "Melania" Ciputat, Tangerang Selatan.
2. Menganalisis gambaran dukungan teman sebaya pada lansia di Panti Sosial Trisna Wherda, "Melania" Ciputat, Tangerang Selatan.
3. Menganalisis gambaran kualitas hidup lansia di Panti Sosial Trisna Wherda, "Melania" Ciputat, Tangerang Selatan.
4. Menganalisis hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami kecemasan di Panti Sosial Trisna Wherda "Melania" Ciputat, Tangerang Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Lansia

Lansia dapat mempertahankan hubungan dengan teman sebaya maupun orang lain sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia khususnya yang mengalami kecemasan.

2. Bagi Keluarga atau Pihak panti

Keluarga atau pihak panti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya dukungan teman sebaya terhadap lansia yang di tinggal atau tidak memiliki keluarga di panti wherda sehingga dapat termotivasi dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang mengalami kecemasan.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Untuk pendidikan keperawatan hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya bagi pelayanan keperawatan jiwa dan keperawatan gerotik kepada kualitas lansia yang mengalami kecemasan yang tinggal dipanti wherda.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk Peneliti Selanjutnya bisa sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dari bangku kuliah, dan menambah pengetahuan dalam hal penelitian. Hasil peneitian ini dapat dipergunakan untuk bahan informasi penelitian selanjutnya terkait Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami kecemasan.

I.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kuliatas Hidup Lansia Yang Mengalami kecemasan di Panti Sosial Trisna Wherda "Melania" Ciputat, Tangerang Selatan.